

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Salah satu kesuksesan sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi yang siap untuk bekerja. Menurut (Muspawi & Lestari, 2020) kesiapan kerja mempersiapkan diri untuk bekerja membutuhkan kesehatan mental dan fisik serta pendidikan yang relevan dengan kegiatan yang dipilih seseorang, yang terpenting adalah keinginan untuk bekerja. Mendapatkan pekerjaan setelah lulus adalah motivasi utama mereka untuk bersekolah. Melaksanakan aktivitas ketenagakerjaan bukanlah suatu tugas yang mudah. Setiap profesi memerlukan persiapan, hal ini juga berlaku bagi mereka yang hendak memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, mempersiapkan diri untuk bekerja merupakan hal penting yang perlu diperhatikan secara serius. Hal ini sejalan dengan pendapat Utami & Hudaniyah dalam jurnal (Wiharja Ms et al., 2020) kesiapan kerja diartikan sebagai proses berkembangnya Setelah seseorang merasa siap dengan informasi, sikap, dan kemampuan yang dibutuhkan di tempat kerja atau prosedur yang mereka jalani sehari-hari. Tiga faktor yang menentukan kesiapan kerja seseorang: (1) tingkat kematangan; (2)

pengalaman yang diperlukan; dan (3) kondisi mental dan emosional yang seimbang.

Sedangkan menurut (Angraini, 2021) Kesiapan kerja adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk mulai bekerja segera tanpa perlu menghabiskan banyak waktu untuk menyesuaikan diri atau meningkatkan nilai suatu sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa interpretasi profesional mengenai kesiapan kerja, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja mengacu pada tingkat kematangan seseorang sebelum memasuki dunia kerja. Kesiapan ini dapat ditunjukkan dalam beberapa hal, seperti kemampuan, kondisi mental, dan kondisi fisik.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Menurut (Muspawi & Lestari, 2020) faktor-faktor berikut dapat mempengaruhi kesiapan seseorang memasuki dunia kerja: motivasi belajar, pengalaman kerja, bimbingan profesi, keadaan ekonomi keluarga, prestasi belajar, informasi pekerjaan, harapan memasuki dunia kerja, pengetahuan, tingkat kecerdasan, bakat, minat, sikap, nilai-nilai, kepribadian, kondisi fisik, penampilan, temperamen, keterampilan, kreativitas, kemandirian, dan disiplin.

Menurut Slameto (2010) dalam (Melinia & Mariah, 2022) menjelaskan bahwa Faktor internal dan eksternal persiapan dampak untuk bekerja. Usia, baik mental maupun fisik, tekanan, keinginan,

daya cipta, rasa ingin tahu, keterampilan, kecerdasan, kemandirian, penguasaan, pengetahuan, dan motivasi merupakan contoh faktor internal. Fungsi keluarga, infrastruktur, sistem pendidikan, dan pengetahuan tentang dunia kerja merupakan contoh faktor eksternal.

Sedangkan menurut (Datadiwa & Widodo, 2015) menyebutkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yakni:

1) Faktor pribadi dan lingkungan siswa

Faktor pribadi dan lingkungan yang terdiri dari cita-cita, bakat, dan keterampilan Siswa memiliki pengaruh yang paling besar terhadap motivasi mereka untuk bekerja sebagai profesional. Memang setiap orang mempunyai cita-cita yang berbeda-beda, mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Mencapai tujuan Anda tergantung pada upaya tulus dan keinginan Anda untuk mencapainya.

2) Faktor potensi diri siswa dan faktor lingkungan

Faktor penentu potensi lingkungan dan pribadi siswa mencakup hal-hal seperti keadaan fisik, pengalaman, keterampilan, keuangan rumah tangga, sikap, dan pandangan hidup. Dengan skor total 95,94%, elemen-elemen ini memiliki pengaruh yang lebih rendah terhadap persiapan profesional siswa dibandingkan faktor pribadi dan lingkungan masing-masing 4,06%.

Berdasarkan pendapat para ahli, Penulis telah menyimpulkan bahwa ada dua komponen yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik yakni faktor intrinsik (faktor dalam diri seseorang) diantaranya potensi diri, dorongan, kematangan fisik dan faktor ekstrinsik (faktor dari luar diri seseorang) diantaranya lingkungan, sarana prasarana, dan informasi.

c. Aspek-aspek kesiapan kerja.

Menurut Pool dan Sewell (2007) dalam (Muspawi & Lestari, 2020) menunjukkan bahwa secara keseluruhan kesiapan kerja terdiri dari empat aspek utama, yaitu:

1) Keterampilan

kemampuan yang diperoleh melalui instruksi dan pengalaman.

2) Ilmu Pengetahuan

Yang secara teoritis menjadikan pendidikan sebagai dasar untuk menjadi ahli di bidang mereka.

3) Pemahaman

Kapasitas seseorang untuk memahami pengetahuan yang telah dipertahankan, agar dapat melakukan pekerjaannya secara efektif, merasakan kepuasan dalam pekerjaannya, dan mencapai tujuan mereka.

4) Atribut Kepribadian

Mendorong potensi yang dimiliki setiap individu, antara lain etos kerja, akuntabilitas, passion dalam berbisnis, manajemen waktu, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama tim.

Menurut Robins dan Judge (2007) dalam (Nurlaela, 2021) kesiapan kerja memiliki dua aspek, yaitu :

1) Kemampuan

Kemampuan adalah sejauh mana seseorang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kapasitas untuk melaksanakan tugas di bawah pengawasan dan pengendalian langsungnya guna mencapai tujuan dan memberikan hasil.

2) Kemauan

Kemauan, juga dikenal sebagai kematangan psikologis atau kematangan soft skill, adalah kapasitas untuk melakukan tugas di tempat kerja dengan akuntabilitas, dedikasi, integritas, dan dorongan.

Sedangkan menurut Ndraha dalam jurnal (Syaila, 2017) menguraikan unsur-unsur persiapan untuk angkatan kerja berikut ini:

1) Mempunyai pertimbangan yang logis

Berfokus pada bagaimana orang menyesuaikan diri dengan lingkungannya, menggunakan penilaian yang masuk akal ketika

terlibat dalam kegiatan pendidikan, mampu mengambil keputusan dengan baik dan mampu memahami prosedur terhadap tugas yang diberikan.

2) Mempunyai kemampuan bekerjasama

Berfokus pada cara seseorang bekerja dengan rekan kerja, dengan institusi pendidikan, dan dengan bisnis.

3) Mempunyai sikap kritis

Tentang bagaimana dia berpartisipasi dalam kegiatan kelas, berbicara dengan jelas, dan memancarkan rasa percaya diri.

4) Bertanggung jawab

Tentang bagaimana seseorang berhasil mengerjakan tugas yang diberikan, berinisiatif dalam mengambil keputusan, mengambil risiko yang diperhitungkan, dan memiliki komitmen yang kuat terhadap bisnis, sekolah, dan lingkungan belajar yang positif.

5) Berambisi untuk maju

Terkait dengan kemampuan untuk berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan tugas, tanpa mendapatkan rasa puas karena mengerjakan sesuatu terlalu cepat, dan fokus pada tujuan pembelajaran.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa selain mendidik peserta didik untuk dunia kerja pada umumnya, terdapat beberapa komponen persiapan kerja, seperti kemampuan, atau kesanggupan peserta didik untuk dapat bekerjasama, mampu mengambil

keputusan dengan baik dan memahami cara mengerjakan tugas. Selain itu peserta didik juga harus memiliki kemauan yaitu kemauan untuk maju, bertanggung jawab.

d. Indikator Kesiapan Kerja

Menurut Slameto dalam jurnal (Putri & Supriansyah, 2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dapat dilihat dari:

1) Kondisi fisik, mental, dan emosional.

Dalam situasi ini adalah kondisi tubuh seperti kelelahan, kondisi organ indera, atau cacat fisik. Keadaan mental adalah tingkat kecerdasan yang dimiliki seseorang, dan keadaan emosional adalah keadaan emosi seseorang.

2) Kebutuhan, motivasi, dan tujuan.

Dalam hal ini, ketika seseorang memiliki kebutuhan yang ingin dipenuhi, mereka termotivasi untuk bekerja dengan tujuan untuk memenuhinya.

3) Keterampilan dan Pengetahuan

Orang-orang dengan bakat dan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja akan lebih terdorong untuk bekerja. Seseorang yang dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan teknologi dan lingkungan kerja baru serta terbuka untuk menerima pekerjaan. Sebaliknya, orang-orang yang tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia kerja

mungkin akan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan tempat kerja barunya dan bahkan mungkin akan dikucilkan dari tempat kerja tersebut.

2. Literasi Digital

a. Pengertian Literasi Digital

Menurut (Sanimah & Wahyuni, 2022) literasi digital adalah kemahiran seseorang dengan teknologi dan internet untuk memproses dan mencari informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Naufal, 2021) bahwa literasi digital bukan hanya menggunakan perangkat digital, diharapkan mampu berpikir kritis, berkeaktivitas, berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengawasi perubahan latar belakang sosio kultural, serta keamanan elektronik.

Sedangkan menurut (Suhardi, 2021) Literasi digital adalah kapasitas untuk memanfaatkan media digital, seperti teknologi komunikasi kontemporer dan jaringan internet, untuk mencari, menggarap, mendistribusikan, menggunakan, dan menghasilkan informasi dengan cara yang bijaksana, cerdas, tepat, dan tentunya sesuai dengan peraturan perundang-undangan disebut dengan literasi digital. untuk meningkatkan dialog dan hubungan konstruktif dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dari uraian diatas maka ditarik kesimpulan bahwa literasi digital merupakan keahlian seseorang dalam mengoperasikan teknologi digital, dimana dengan keahlian ini

seseorang dapat memberikan *output* terbaiknya dalam membantu perusahaan untuk meningkatkan perkembangannya.

b. Tujuan Literasi Digital

Menurut (Suherdi, 2021) mencantumkan beberapa tujuan literasi digital sebagai berikut:

- 1) Membaca berbagai materi bermanfaat meningkatkan pemahaman masyarakat berkat literasi digital.
- 2) Literasi digital meningkatkan pemahaman dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang bijaksana.
- 3) Kapasitas untuk menarik kesimpulan kritis dari karya tertulis atau ilmiah dapat ditingkatkan dengan literasi digital.
- 4) Literasi digital berkontribusi pada perluasan dan kemajuan budaya literasi di komunitas yang lebih luas.
- 5) Literasi digital menumbuhkan pengembangan karakter moral.
- 6) Melakukan latihan membaca dan menulis dapat meningkatkan nilai-nilai kepribadian seseorang melalui literasi digital.
- 7) Ketika seseorang melek digital, waktunya digunakan lebih efektif dan menjadi lebih berharga.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki tujuan yang sangat baik dalam menunjang kehidupan manusia di era digitalisasi seperti saat ini seperti halnya dalam membantu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan meningkatkan kualitas penggunaan waktu.

c. Manfaat Literasi Digital

Menurut (Suherdi, 2021) terdapat beberapa manfaat literasi digital yaitu sebagai berikut:

- 1) Menambah kosa kata dalam perbendaharaan kata individu.
- 2) Karena sering terlibat untuk membaca dan menulis, hal ini membantu memaksimalkan fungsi otak.
- 3) Mendapat pengetahuan dan perluas perspektif.
- 4) Meningkatkan keterampilan verbal individu.
- 5) Menambah kemampuan untuk menganalisis informasi secara kritis.
- 6) Membantu meningkatkan kemampuan konsentrasi dan daya fokus siswa.
- 7) Meningkatkan kapasitas seseorang untuk mengumpulkan kata-kata penting untuk ditulis.

Menurut Brian Wright dalam jurnal (Maulana, 2015) menyebutkan terdapat 10 manfaat dari literasi digital yakni:

- 1) Menghemat Waktu.

Pengguna yang melek digital dapat memperoleh informasi tanpa mengunjungi suatu situs secara fisik, namun, proses ini lebih lama daripada menggunakan media elektronik.

2) Belajar Lebih Cepat.

Dengan literasi digital, Anda dapat dengan cepat menemukan informasi saat dibutuhkan dengan menggunakan media elektronik seperti komputer atau ponsel pintar.

3) Menghemat Uang.

Ketika menggunakan media digital untuk pembelian online, pelanggan dapat menghemat uang. Mereka juga dapat membandingkan harga dengan cepat dan mudah. Penggunaan ini di sektor pendidikan juga mencakup pembelian perlengkapan sekolah, yang biasanya dilakukan secara langsung.

4) Membuatnya Lebih Aman.

Jika Anda ingin tahu apa yang Anda butuhkan, internet memiliki banyak sumber informasi bermanfaat. Sebagai masyarakat yang mengutamakan literasi, banyak informasi yang salah di dunia digital saat ini.

5) Tetap *up to date* dengan informasi terkini.

Memiliki informasi digital yang andal berarti seseorang terus-menerus mempelajari informasi baru. Karena informasi dapat berubah dalam hitungan detik di era modern, jumlah informasi yang beragam dapat mempengaruhi persepsi masyarakat tentang berita.

6) Selalu Terhubung

Karena banyaknya aplikasi yang didedikasikan untuk proses komunikasi, orang selalu terhubung. Ini bermanfaat untuk urusan penting dan mendesak. Karena semua informasi dapat diakses melalui internet, media internet menjadi sangat penting bagi masyarakat Indonesia dan bahkan di seluruh dunia.

7) Membuat Keputusan yang Lebih Baik.

Literasi digital memungkinkan orang untuk mencari, meneliti, menganalisis, dan membandingkan informasi setiap saat sehingga mereka dapat membuat pilihan yang lebih baik.

8) Anda dapat membuat seseorang bekerja.

Literasi digital membantu Anda dalam melakukan tugas sehari-hari, terutama yang melibatkan penggunaan komputer, seperti: saat menggunakan aplikasi seperti aplikasi pengelolaan dokumen ilmiah, khususnya untuk peneliti; pengolahan data penelitian juga dapat dilakukan secara online melalui aplikasi yang tersedia seperti Mendeley.

9) Membuat Anda Lebih Bahagia.

Menurut Brian Wright, banyak konten menyenangkan di Internet, seperti gambar dan video. Akibatnya, mengaksesnya dapat berdampak pada kesehatan seseorang. Liburan sangat penting untuk kesehatan mental dan fisik.

10) Mempengaruhi Dunia.

Pembaca dipengaruhi oleh teks yang ada di internet. Dengan menyebarkan teks melalui media yang tepat, kita berkontribusi pada pertumbuhan dan perubahan dinamika kehidupan sosial, yang kadang-kadang dapat mempengaruhi dunia secara keseluruhan.

Berdasarkan manfaat literasi digital diatas, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa literasi digital memberikan dampak yang sangat baik dengan kemudahan-kemudahan yang diberikannya, seperti halnya dalam mengirim dan menerima informasi, mengolah data dan lain sebagainya.

d. Elemen Literasi Digital

Dalam jurnal (Maulana, 2015) menurut *Steve Wheeler* (2012) menyebutkan sembilan komponen penting literasi digital, antara lain:

1) Social Networking

Setiap orang yang berpartisipasi dalam kehidupan sosial online akan selalu terpapar pada layanan ini karena ketersediaan situs jejaring sosial.

2) Transliteracy

Kemampuan transliterasi adalah kemampuan menggunakan banyak platform, khususnya kemampuan memproduksi, berkumpul, berbagi, dan berinteraksi melalui berbagai jenis

media sosial, forum, telepon seluler, dan berbagai layanan internet.

3) *Maintaining Privacy*

Privasi adalah komponen literasi digital yang paling penting. Memahami semua jenis kejahatan dunia maya, seperti pencurian kartu kredit online (*carding*), identifikasi fitur situs web palsu (*phishing*), dan penipuan email.

4) *Managing Digital Identity*

Penggunaan identitas dengan akurat dalam berbagai platform, seperti jejaring sosial, disebut manajemen identitas digital.

5) *Creating Content*

Pembuatan konten dimungkinkan dengan sejumlah alat dan platform online, seperti wiki, blog, forum, Prezi, PowToon, dan lain-lain.

6) *Organising and Sharing Content*

Berarti membuat konten akan mempermudah didistribusikan. Misalnya, situs sosial bookmarking membuat konten lebih mudah diakses oleh banyak orang yang menggunakan Internet.

7) *Reusing/repurposing Content*

Anda dapat menghasilkan materi baru yang dapat digunakan kembali dan menciptakan konten dengan berbagai bentuk informasi dan dapat diakses untuk memenuhi tujuan berbeda.

8) *Filtering and Selecting Content*

kemampuan untuk memanfaatkan berbagai alat pencari internet untuk mencari, menyortir, dan memilih informasi yang paling sesuai dengan kebutuhan Anda.

9) *Self Broadcasting*

Penyiaran mandiri adalah teknik untuk berbagi pemikiran mendalam, cerita pribadi, dan konten multimedia melalui situs web seperti blog, forum, atau wiki. Ini adalah cara untuk berpartisipasi dalam komunitas sosial online.

Dari penjelasan yang telah disampaikan ahli, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam peningkatan literasi digital terdapat beberapa elemen yang perlu diperhatikan diantaranya *Social Networking, Transliteracy, Maintaining Privacy, Managing Digital Identity, Creating Content, Organising and Sharing Content, Reusing/repurposing Content, Filtering and Selecting Content, Self Broadcasting.*

e. Indikator Literasi Digital

Menurut Kurnia dkk dalam (Sanimah & Wahyuni, 2022) terdapat 10 komponen yang dalam hal ini dimaksudkan dalam indikator literasi digital yaitu:

1) Mengakses

kemampuan untuk mendapatkan informasi menggunakan media digital.

2) Menyeleksi

Pengguna media digital mungkin mendapat manfaat dari kemampuan dalam memilih dan menganalisis informasi dari berbagai sumber yang tersedia.

3) Memahami

Mampu memahami materi yang telah dipilih sebelumnya.

4) Menganalisis

Kemampuan untuk mengevaluasi informasi dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya.

5) Memverifikasi

Kemampuan untuk melakukan verifikasi silang menggunakan data yang sebanding.

6) Mengevaluasi

Mampu mempertimbangkan mitigasi risiko sebelum berbagi informasi dengan memikirkan platform dan strategi yang akan digunakan.

7) Mendistribusikan

Mampu menyebarkan informasi dengan mempertimbangkan siapa yang dapat mengaksesnya

8) Memproduksi

Mampu menghasilkan informasi baru yang akurat, mudah dipahami, dan beretika.

9) Berpartisipasi

Kapasitas untuk secara aktif terlibat dalam berbagai aktivitas komunikasi online yang bermoral dan informatif melalui media sosial dan platform lainnya.

10) Berkolaborasi

Mampu memimpin dan bekerja dengan pemangku kepentingan lainnya untuk menyebarkan pengetahuan dengan cara yang etis, jujur, dan faktual.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut (Hamzah B. Uno, 2019) motivasi adalah dorongan internal dan eksternal yang disertai dengan beberapa petunjuk atau variabel pendukung bagi siswa yang sedang belajar mengubah perilakunya. Menurut (Lince, 2022) Motivasi belajar adalah suatu bentuk upaya yang dianggap penting dan didasarkan pada kemauan sendiri untuk mencapai tujuan alam belajar. Tujuan harus ditentukan untuk menentukan seberapa jauh capaian yang dapat dicapai. Tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi belajar juga membutuhkan motivasi untuk mengembangkan minat dan bakat.

Berdasarkan pemaparan tersebut singkatnya, motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari luar atau dalam diri seseorang. dimana dengan adanya dorongan ini akan membuat seseorang lebih bersemangat dalam menggapai sesuatu.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut (Hamzah B. Uno, 2019) menyatakan bahwa ada dua kemungkinan penyebab terjadinya dorongan belajar:

1) Faktor intrinsik

Berupa dorongan untuk belajar, aspirasi ide, dan keinginan kuat untuk sukses.

2) Faktor ekstrinsik

Kegiatan pembelajaran menarik, reward, dan suasana belajar positif disediakan.

Menurut Max Darsono dkk 2000:34 dalam jurnal (Masni, 2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

1) Cita-cita atau aspirasi

Suatu tujuan yang ingin dicapai disebut cita-cita atau aspirasi. Target ini berbeda untuk setiap siswa. Mereka adalah tujuan yang ditetapkan untuk kegiatan yang memiliki arti bagi siswa.

2) Kemampuan

Beberapa bagian otak siswa, seperti kecerdasan, pengamatan, perhatian, dan daya pikir analitik, diperlukan untuk belajar.

3) Kondisi

Kondisi siswa terdiri dari kondisi fisik (kesehatan) dan kondisi psikologis, seperti emosi. Kondisi-kondisi ini dapat mengganggu aktivitas akademik mahasiswa, seperti jika seorang mahasiswa yang tidak sehat memiliki motivasi yang berbeda untuk belajar daripada seorang mahasiswa yang sehat.

4) Kondisi lingkungan

Lingkungan siswa terdiri dari keluarga, biaya, kampus, dan komunitas.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, atau bahkan hilang sama sekali dalam proses belajar. Ini terjadi dalam kondisi yang sifatnya kondisional, seperti emosi siswa, gairah belajar, situasi belajar, dan situasi keluarga.

6) Cara dosen mengajar

kecintaan belajar, lingkungan belajar yang kondusif, lingkungan keluarga, kesiapan sebelum pengajaran, ketepatan waktu, konten yang ditawarkan, keakraban dengan siswa, dll.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang memiliki keinginan belajar yang kuat apabila dalam diri seseorang tersebut memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya faktor internal dan eksternal selain itu terdapat juga faktor peserta didik memiliki cita-cita yang tinggi, Kemampuan belajar yang baik dalam diri peserta didik, peserta didik sedang dalam kondisi jasmani dan rohani yang baik, Kondisi Lingkungan Kelas yang nyaman dan mendukung untuk proses pembelajaran, Unsur-unsur Dinamis Belajar, Upaya Guru Membelajarkan Siswa.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut (Rahmat, 2018) fungsi motivasi dalam belajar, sebagai berikut:

- 1.) motivasi untuk tindakan atau kelakuan tertentu. Tanpa motivasi, perbuatan seperti belajar tidak akan terjadi.
- 2.) Sebagai pengaruh, berarti mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan.
- 3.) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin mobil, tingkat motivasi yang berbeda memengaruhi seberapa cepat atau lambat suatu pekerjaan dilakukan.

Sedangkan menurut (Handoko, 2020) Siswa dibimbing menuju peristiwa-peristiwa yang memudahkan belajar melalui proses motivasi. Berikut peran motivasi sebagai suatu proses:

- 1) Siswa harus dimotivasi dan didorong untuk tetap terlibat dan penuh perhatian.
- 2) Mengarahkan perhatian anak-anak pada tugas-tugas tertentu yang diperlukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran.
- 3) Untuk memenuhi tuntutan hasil jangka pendek dan jangka panjang.

Dari pemaparan beberapa ahli penulis menyimpulkan bahwa secara umum fungsi motivasi belajar adalah sebagai penggerak atau motivator memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang ingin dicapai dengan adanya motivasi akan mendorong semangat seseorang menjadi lebih tinggi dalam mencapai suatu keinginan.

d. Indikator Motivasi Belajar

Menurut B. Uno (2009) dalam jurnal (Oktiani, 2017) terdapat beberapa indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (Dapat terus bekerja dalam waktu lama tanpa henti).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak dengan cepat putus asa).
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (Dia tidak cepat puas dengan prestasinya).
- d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (Tidak puas dengan prestasinya dengan cepat).

- f. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (Misalnya, hal-hal seperti pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, anti-kriminalitas, dan sebagainya).
- g. Senang dan rajin belajar, rasa penuh semangat, cepat bosan, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya.
- h. Mengejar tujuan jangka panjang.
- i. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

4. Praktik Kerja Industri

a. Pengertian Praktik Kerja Industri

Menurut (Edriati, 2020) Praktik kerja industri adalah kegiatan pelatihan produktif yang harus diikuti oleh semua siswa SMK. Ini dilakukan di dunia kerja nyata. Tujuan dari kegiatan praktik ini adalah untuk meningkatkan kapasitas siswa dalam bidang pekerjaan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wibowo et al., 2020) Praktek Kerja Industri (Prakerin) merupakan salah satu jenis Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan siswa SMK memasuki dunia kerja. Prakerin dilaksanakan dengan menerjunkan siswa langsung ke perusahaan atau industri yang sesuai dengan bidangnya untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana kondisi pekerjaan di dunia kerja dan bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pendidikan di sekolah dan dunia kerja.

Sedangkan menurut (Salman & Rabiman, 2020) Praktik kerja industri adalah jenis pendidikan kejuruan di mana siswa memperoleh keahlian kerja atau minat kerja dengan memberikan pengetahuan, kemampuan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja aktual di luar sekolah, dengan manajer yang ahli di bidang mereka selama periode waktu tertentu.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa praktik kerja industri merupakan suatu pembelajaran yang diterapkan di bangku Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan kolaborasi antara bidang komersial atau industri dan sekolah dimana dalam pembelajaran ini peserta didik memasuki dunia industri dan belajar mengenai seluk beluk pekerjaan dalam suatu industri.

b. Tujuan Praktik Kerja Industri

Menurut Husanah (2012;71) dalam (Syahroni, 2014) tujuan PRAKERIN adalah:

- 1) Memberi peserta didik kemampuan untuk merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi berbagai informasi dan hal-hal sesuai dengan bidang keahliannya.
- 2) Memberi tahu siswa tentang lingkungan praktik: lingkungan fisik, administratif, akademik, dan sosial psikologis.
- 3) Menerapkan ilmu yang diperoleh di kelas pada dunia kerja.
- 4) Mengenalkan siswa pada dunia kerja.

- 5) Mengembangkan sikap profesional yang diperlukan peserta didik.
- 6) Persiapkan diri untuk bergabung dengan dunia kerja.
- 7) Sebagai sarana untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja, pendidik harus memupuk dan memajukan sikap siswa terhadap kreativitas dan produktivitas.
- 8) Memperluas perspektif dan wawasan siswa tentang sifat kerja dalam praktik mereka.

Dari pemaparan beberapa ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa Program Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) SMK berupaya mengenalkan siswa pada dunia kerja. Menghasilkan pekerja dengan pengetahuan dan kemampuan profesional yang dibutuhkan di tempat kerja adalah tujuan dari pendekatan ini.

c. Manfaat Praktik Kerja Industri

Dalam kegiatan prakerin yang telah dilakukan peserta didik ketika di bangku sekolah menengah kejuruan (SMK) memberikan pengalaman-pengalaman yang berharga kepada peserta didik. Sehingga setelah menyelesaikan pendidikan peserta didik sudah mendapat bekal pengalaman bekerja karena mengikuti praktik kerja industri yang telah diikuti. Tujuan dari PRAKERIN, Program Praktek Kerja Industri SMK, adalah untuk mengenalkan siswa pada dunia kerja. Menghasilkan pekerja dengan pengetahuan dan kemampuan profesional yang dibutuhkan di tempat kerja adalah

tujuan dari pendekatan ini untuk menggunakan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah manajemen di lapangan.

Menurut (Syahroni, 2014) terdapat beberapa manfaat PRAKERIN, yaitu sebagai berikut;

- 1.) Praktik kerja industri akan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa ketika memasuki dunia kerja.
- 2.) Sikap profesional siswa akan dikembangkan melalui Praktek Kerja Industri.
- 3.) Informasi tersebut akan relevan dengan ilmu yang telah dimiliki mahasiswa berkat praktik kerja industri.
- 4.) Pelatihan praktik kerja industri akan membantu siswa bersiap menghadapi dunia kerja dan memulai karir mereka.
- 5.) Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Praktek Kerja Industri memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dan masa depan mereka pasca Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- 6.) Siswa akan lebih percaya diri untuk memasuki dunia kerja melalui magang.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) memberikan manfaat kepada peserta didik mendapatkan kesempatan memasuki dunia kerja untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang tidak dapat mereka peroleh di sekolah. Praktik Kerja Industri (PRAKERIN)

dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang dunia kerja dan meningkatkan rasa percaya diri mereka saat mereka bekerja nanti.

d. Indikator Praktik Kerja Industri

Menurut Nolker dan Cshoenfeldt dalam jurnal (Noviyanti & Setiyani, 2019) terdapat beberapa indikator dalam praktik kerja industri diantaranya:

1.) Persiapan

Kegiatan guru pada titik ini dimaksudkan untuk menarik minat siswa, membuat lembar kerja, memperjelas berbagai jenis pekerjaan, dan memberikan pengetahuan tentang sikap di tempat kerja.

2.) Peragaan

Memasuki tahap implementasi, perlu mulai memikirkan penggunaan teknik latihan yang tepat. Strategi penyampaian adalah salah satu yang harus diprioritaskan dalam pelatihan. Pada tahap fungsi ini, taktik representasi instruktur harus mudah dipahami oleh siswa dan disesuaikan dengan metode dan media pelatihan yang mudah diakses.

3.) Peniruan

Setelah tahap peragaan dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan tahap peniruan. Dalam tahap peniruan, siswa melakukan kegiatan kerja yaitu menirukan aktivitas kerja yang telah

diperagakan oleh instruktur. Hal yang perlu diperhatikan dalam tahap ini adalah strategi yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengorganisasian serta pelatihan praktik.

4.) Praktik

Setelah siswa mampu menirukan cara kerja dengan baik, langkah berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan praktik. Pada tahap ini siswa mengulangi aktivitas kerja yang baru dipelajari sampai dengan keterampilan kerja untuk dikuasai sepenuhnya.

5.) Evaluasi

Tahap akhir yang sangat penting dari prakerin adalah evaluasi. Dengan melakukannya, siswa akan memiliki pemahaman yang jelas tentang kemampuan mereka sehingga mereka dapat meningkatkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelatihan mereka.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2 .1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Penulisan, Tahun	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	Pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja generasi z di sekolah menengah kejuruan (Putri & Supriansyah, 2021)	pada penelitian ini hanya menggunakan variabel bebas	ruang lingkup penelitian ini yakni tentang literasi digital dan kesiapan kerja	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan Generasi Z untuk memasuki dunia kerja terkena dampak signifikan dan positif dari literasi digital.

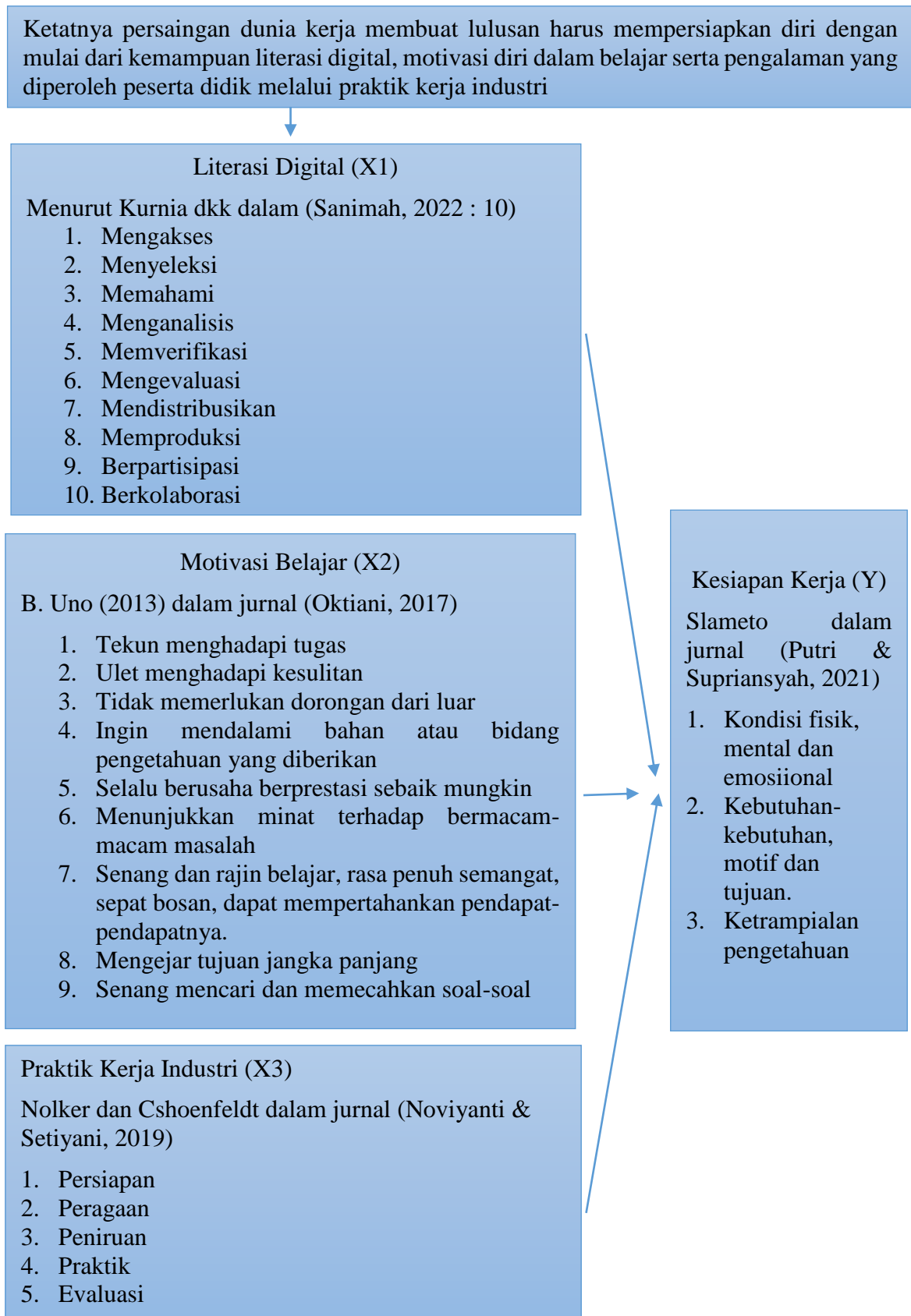
2	Pengaruh motivasi belajar dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Bisnis Manajemen di Kota Solok (Suryani et al., 2018)	Objek yang diteliti tidak sama	Ruang lingkup penelitian ini yakni motivasi belajar dan praktik kerja industri	Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi industri, pembelajaran, dan praktik kerja mempunyai dampak signifikan dan positif terhadap kesiapan kerja.
3	Pengaruh praktik kerja industri, bimbingan karir, penguasaan <i>soft skill</i> , dan kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa (Cahyaningrum & Martono, 2018)	Pada penelitian ini terdapat 4 variabel bebas akan tetapi hanya terdapat 1 variabel bebas yang sama	Ruang lingkup penelitian ini yakni praktik kerja industri dan kesiapan kerja	Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dari seluruh variabel X terhadap variabel Y
4	Pengaruh praktik kerja industri, prestasi belajar, dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK (Wibowo et al., 2020)	Pada penelitian ini tidak menggunakan literasi digital dan motivasi belajar	Ruang lingkup penelitian yakni tentang praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.	Kesiapan kerja siswa kelas XI SMK dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh prestasi belajar dan motivasi memasuki dunia kerja, menurut studi praktik kerja industri.

C. Kerangka Berpikir

Dalam sebuah perusahaan perekrutan merupakan salah satu hal yang sangat lazim dilakukan, perekrutan dilakukan untuk menambah atau mencari tenaga kerja dalam perusahaan. Perekrutan tenaga kerja dilakukan

dengan berbagai cara dan berbagai tahap sesuai dengan keperluan perusahaan, dalam perekrutan kesiapan kerja merupakan salah satu hal penentu seseorang untuk dapat memasuki dunia kerja. Pada masa ini kesiapan kerja seseorang dapat ditentukan dengan kemampuan seseorang pada penguasaan teknologi atau yang biasa kita sebut dengan literasi digital, literasi digital sangatlah penting karena saat ini hampir diseluruh sektor selalu memanfaatkan teknologi dalam pengoperasiannya. Tidak hanya itu dalam diri tenaga kerja haruslah memiliki motivasi dimana jika seorang tenaga kerja ini memiliki motivasi belajar yang kuat maka dia akan dapat dengan mudah membantu dalam perkembangan perusahaan dengan kemauannya dalam belajar.

Selain dua hal tersebut hal yang tidak kalah penting dalam perekrutan yakni pengalaman dalam diri seseorang, pengalaman disini dapat dilihat dari pegalaman kerja atau pengalaman praktik kerja industri dimana dengan pengalaman ini peserta didik secara langsung dapat mengetahui lingkungan perusahaan yang sebenarnya. Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi persiapan kerja antara lain literasi digital, motivasi belajar, dan praktik kerja industri. Berikut uraian rencana kerangka pemikiran penelitian



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kesiapan kerja dengan literasi digital, motivasi belajar, dan praktik kerja industri di SMKN 2 Kota Madiun. Untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut maka dapat dikembangkan model konsep. Dalam penelitian ini variable kesiapan kerja sebagai variable dependen, sedangkan variabel independen adalah literasi digital, motivasi belajar, dan praktik kerja industri. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini dilakukan sebagai respon terhadap kejadian yang telah diamati.

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang masih belum pasti, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Pengaruh literasi digital (X1) terhadap kesiapan kerja (Y).

H₁ = Terdapat pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja pada generasi Z di SMK N 2 Kota Madiun.

2. Pengaruh motivasi belajar (X2) terhadap kesiapan kerja (Y).

H₂ = Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan kerja pada generasi Z di SMK N 2 Kota Madiun.

3. Pengaruh praktik kerja industri (X3) terhadap kesiapan kerja (Y).

H₃ = Terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja pada generasi Z di SMK N 2 Kota Madiun.

4. Pengaruh literasi digital (X1), motivasi belajar (X2), dan praktik kerja industri (X3) terhadap kesiapan kerja (Y).

H₄ = Terdapat pengaruh literasi digital, motivasi belajar, dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja pada generasi Z di SMK N 2 Kota Madiun